BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul.

1. Latar Belakang Masalah

Seiring zaman yang selalu berkembang dan dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berpacu dalam mengembangkan kualitas kehidupan melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, kreatif, mampu bersaing, serta ekonomis. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia, melalui kegiatan pendidikan. Dalam proses ini terjadinya interaksi antara pendidik dengan yang terdidik yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku bagi seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan penanaman konsep-konsep yang harus direalisasikan dalam kontek kehidupan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Menurut Undang-undang Rebuplik Indonsia nomor 20 tahun 2003, yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Semua itu tidak terlepas dari berbagai konsep-konsep pendidikan yang yang telah diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Semua itu tidak terlepas dari guru sebagai pendidik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang tertentu, belum dapat dikatakan guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. [2] Di dalam Al-Qur'an khususnya dalam Surah Al-Baqarah Ayat 31 memberikan suatu gambaran tentang adanya proses pendidikan yang dilakukan oleh Allah SWT, kepada Nabi Adam AS, sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:

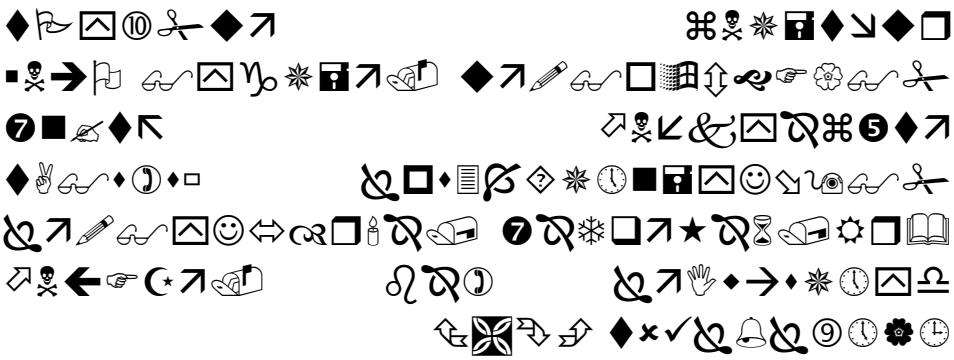

Ayat di atas memberikan tata cara bagaimana Allah mendidik Nabi Adam dengan mengenalkan nama-nama benda yang belum dikenal oleh Nabi Adam dan bagaimana

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media 2006) h . 2.

[2] Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5

pula Allah menggunakan media serta metode dalam pembelajaran ini. Dari ayat di atas maka peran guru sangat menentukkan dalam keberhasilan peserta didik baik itu materi, media, faktor guru dan metodenya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyampaian pesan kepada siswa, baik dari dalam diri guru sendiri maupun siswa. Proses komunikasi belajar mengajar seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Media Pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak georafis, waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan pemanfaatan media. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu adalah yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya adalah bahasa inggris.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum.

Kemampuan guru seringkali kurang memadai untuk memenuhi tuntutan siswa terutama siswa-siswa yang punya kemampuan tinggi dalam berbahasa dan punya sarana belajar yang lebih canggih dari pada gurunya sendiri. Sistem belajar mengajar sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan, tidak tertarik untuk belajar.

Di kelas, siswa seringkali hanya diberi teori-teori, kaidah-kaidah dan hukum-hukum bahasa, bukannya aplikasi kaidah-kaidah dan hukum-hukum itu dalam penggunaan praktisnya sehingga siswa tidak merasakan manfaatnya belajar bahasa Inggris. Seperti diketahui belajar bahasa itu mencakup 4 aspek yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Dari ke empat aspek bahasa itu, pada umumnya membaca kurang disenangi siswa, lebih-lebih, kalau topiknya tidak menarik minat siswa, hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan ulangan, mereka cenderung mengerjakan soal-soal yang lain terlebih dahulu ketimbang soal-soal mengenai pemahaman isi wacana *(reading comprehension),* sebab ada banyak siswa yang tidak memiliki penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang cukup untuk memahami isi wacana tersebut.

Berdasarkan pengalaman lapangan ini, muncul ke permukaan suatu pemikiran bahwa penguasaan kosa kata berbahasa Inggris siswa berpengaruh pada kemampuan siswa memahami isi wacana bahasa Inggris. Untuk menguji pemikiran ini peneliti melakukan suatu penelitian survei di sekolah, untuk mengetahui apakah penguasaan kosa kata berbahasa Inggris berhubungan secara signifikan dengan kemampuan membaca bahasa Inggris?. Informasi yang

diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi guru, siswa dan orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan bahasa Inggris agar pembelajaran kosa kata bahasa Inggis pada siswa ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan karena adanya beberapa masalah yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Secara urnum dalam belajar bahasa Inggris siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengar *(listening),* berbicara *(speaking)*, membaca *(reading)* dan menulis *(writing)*, Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada masalah yang timbul dalam kegiatan menulis, khususnya dalam membuat kalimat bahasa Inggris sederhana.

Dalam hal ini penulis berinsiatif untuk mengembangkan proses pembelajaran bahasa Inggris dalam penguasaan kosa kata *(vocabulary)* dengan mengggunakan permainan kartu yang tercantum makna yang berupa gambar, cara baca. Dengan demikian maka proses pembelajaran yang terjadinya membosankan akan semakin mengasikkan, yang akhirnya penulis mencoba menuangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas atau PTK.

Dengan menggunakan media *word cards*, siswa diharapkan mampu mencapai hasil yang optimal khususnya pada kosa kata. Sebagaimana penulis alami di lapangan. Penulis melihat tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa inggris khususnya kosa kata yang masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut penulis dapatkan dari hasil test oral yang sering penulis lakukan terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang hasil observasi dan pengalaman mengajar tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam, kemudian berusaha memperbaikinya. Penulis akan mengangkat dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA SISWA MELALUI MEDIA WORD CARDS PADA KELAS IV MIN JAMBU RAYA KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR".**

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman, maka kiranya penulis membuat penegasan judul sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha dan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
2. Kosa kata adalah daftar kata yang terbagi dari uraian kata atau sebuah kumpulan kata dari sebuah bacaan atau tulisan agar bisa dipahami.
3. Media adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan atau sebuah informasi kepada orang, baik langsung atau tak langsung. Alat atau sarana bisa meliputi sangat sederhana sampai media canggih dan modern, agar orang dapat mudah memahami dan menerima pesan atau informasi yang disampaikan.

4. *Word card* adalah kumpulan kosakata yang tersusun secara sistematis yang ditampilkan dengan hurup yang besar dan dituliskan pada kartu-kartu.

Maka dengan demikian judul yang penulis maksudkan adalah usaha yang dilakukan seorang guru dalam memberikan pesan dan informasi tentang kosa kata dengan huruf yang dituliskan melalui kartu sebagai alat atau sarana yang sangat sederhana dengan melalui permainan kartu kata. Dengan hal ini, siswa dapat memahami kata dalam pembelajaran bahasa inggris dengan cara sambil bermain.

B. Identifikasi Masalah Penelitian.

Memperhatikan keadaan di atas, permasalahan yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa inggris.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Rendahnya kualitas mata pelajaran bahasa inggris.

C. Perumusan Masalah.

1. Apakah penggunaan media *word cards* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata ?
2. Bagaimana menerapkan media *word cards* kosa dalam peningkatan penguasaan kosa kata ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Media pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah media *word cards*. Dengan media *word cards* ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa.

E. Tujuan PTK

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa inggris.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap pelajaran bahasa inggris.
3. Agar siswa menjadi kreatif dalam berbahasa inggris.

F. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya teori belajar mengajar dalam bahasa inggris, khususnya pada bagian kosa kata.

2. Manfaat Praktis.

a. Guru

1. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

2. Guru dapat mengembangkan pengetahuan pada siswa.

3. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris.

b. Siswa

1. Menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada kosa kata.

2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran kosa kata.

3. Menjadi daya tarik serta menyenangkan pada saat pembelajaran dilakukan.

c. Sekolah

1. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas minat belajar.

2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi belajar dan kinerja guru, khususnya guru bahasa inggris.